بسْـــــــــــــم الله الرحمن الرحيم

‘Ulumul-Qurãn (Semester 1)

Metode Tafsīr

oleh Kelompok 12 – PAI 1A

Rizki Muliadi
(2120210023)
Sidka Sriwijayanti
(2120210034)
M Maolana Akbari
(2120210003)

Metode Tafsir

Cara teratur yang digunakan untuk memahami Al-Qurãn yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum dan hikmahnya.

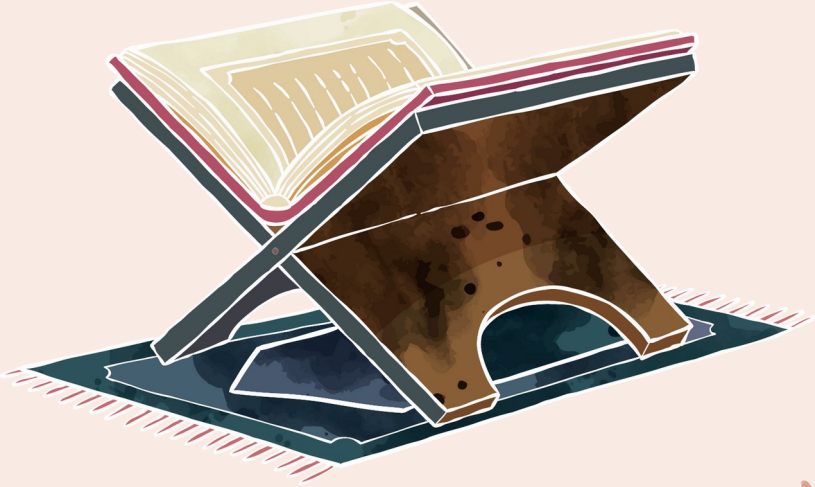

Perangkat Analisis Tafsir

Tafsīr bil-Ma'tsur

Tafsir dengan menggunakan penjelasan Qur`an sendiri,

penjelasan Rasulullâh perkataan para sahabat dan tabi'in.

Karya Tafsīr bil-Ma'tsur

1. Tafsir ath-Thabariy (12 jilid)
2. Tafsir Ibnu Katsir (4 jilid)
3. Tafsir Imam As-Suyuthi (6 jilid)

Tafsīr bir-Râ’yi

Tafsir berupa opini dengan menggunakan kemampuan nalar dalam memahami ayat al-Qur`an.

Karya Tafsīr bir-Râ’yi

1. Tafsir Jalalain
2. Tafsir al-Baidhawiy
3. Tafsir *Fii Zhilalil-Qurãn* (Sayyid Quthb)

Contoh Tafsīr bil-Ma’tsur

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ... ﴿٣١﴾

Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Rabb selain Allah...

[at-Taubah : 31]

Ditafsirkan dengan hadits mengenai Adi bin Hatim (masih Kristen pada waktu itu) yang keberatan pada ayat yang dibaca oleh Rasul ﷺ lalu Rasul ﷺ menyanggahnya dengan bersabda:

“Sesungguhnya mereka mengharamkan hal yang halal bagi para pengikutnya dan menghalalkan hal yang haram bagi mereka, lalu mereka mengikutinya; yang demikian itulah ibadah mereka kepada orang-orang alim dan rahib-rahib mereka.”

[*Tafsir* Ibnu Katsir]

Contoh Tafsīr bir-Ra'yi

مالك يوم الدين ٤

Yang menguasai Hari Pembalasan.

[al-Fatihah : 4]

Bagi orang yang membacanya '*maaliki*' maknanya menjadi "*Dia Yang memiliki semua perkara di hari kiamat*".

Atau Dia adalah Dzat yang memiliki sifat ini secara kekal, perihalnya sama dengan sifat-sifat-Nya yang lain, yaitu seperti '*ghaafirudz-dzanbi*' (Yang Mengampuni Dosa-Dosa). Dengan demikian maka lafal '*maaliki yaumiddiin*' ini sah menjadi sifat bagi Allah, karena sudah ma`rifah (dikenal).

[*Tafsir* Jalalain]

Macam-Macam Metode Tafsir

1 Tahlili

Penyampaian analisis panjang, lengkap dan menjelaskan persoalan dari berbagai aspek.

2 Ijmali

Penyampaian penjelasan secara global dan ringkas, hanya intisari.

3 Muqârrân

Perbandingan antar tafsir, surah, ayat, ayat dengan hadits dan bahkan pendapat mufassir.

4 Maudhu’i

Perspektif komparatif ayat-ayat al-Qur’ãn dengan mengambil satu tema tertentu.

Karakteristik Metode Tahlili:

1. Memuat makna *lafazh*, *i'jaz, balaghah, munasabah, asbabun nuzul*, terkadang *qira'at*, kisah-kisah *israiliyat*, dan sebagainya.
2. Menyimpulkan makna dari aspek fikih, syari'at, akhlak, tasawuf, keilmiahan, akidah, perintah, larangan dan janji.
3.

Kelebihan	Kekurangan
Kaya ide dan informasi	Penafsiran bersifat subjektif
Mendukung ma'tsur & ru'yat	Tidak fokus dalam satu pembahasan secara tuntas
Media dokumentasi, sejarah, syair, dan kisah-kisah israiliyat	Pembahasan parsial, satu tema bisa terdapat di beberapa ayat.

Contoh : *Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir (Syaikh Nawawiy al-Bantani*),

Tafsir ath-Thabariy, Tafsir al-Baghawiy, Tafsir

Karakteristik Metode Ijmali:

1. Singkat, sehingga mirip sebuah terjemahan.
2. Ringkas, tidak memberikan penjelasan yang bertele-tele.
3. Menjelaskan intisari dan maksud ayat satu persatu.
4. Dari segi penyajiannya urut mushaf 30 juz.

Kelebihan	Kekurangan
Pembaca bisa langsung memahami maksud ayat.	Informasi terbatas, sulit memahami latar belakang kesimpulan makna.
Praktis	Parsial

Contoh : Penafsiran singkat dan global terhadap 5 ayat pertama dari surah al-Baqarah dalam tafsir Jalalain.

Karakteristik Metode Muqârrân:

1. Menurut perbandingan ayat, surah, tema, dan kumpulan ayat tertentu.
2. Mendukung *ma'tsur* dan *ra'yi*
3. Dapat menyajikan tema-tema tertentu (*maudhu'i*)

Kelebihan	Kekurangan
Dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan sebuah penafsiran secara langsung.	Tidak praktis

Contoh

Perbandingan tata letak kata dalam kalimat, seperti **al-Baqarah : 120** dengan **al-An'am : 71**

Karakteristik Metode Maudhu’i:

1. Hanya membahas tema, judul, atau topik pembahasan tertentu.
2. Uraian bisa dengan perangkat *bil-ma’tsur* dan *bir-ra’yi*.
3. Membahas masalah secara tuntas (mendalam dan tajam).
4. Memuat berbagai informasi terkait tema.
5. Tidak tertib menurut mushaf.

Contoh : *Min Huda al-Qurãn* (Syaikh Mahmud Syaltout)
ar-Riba fi al-Qurãn (Abul-A’la al-Maududiy)
Aqidah fi al-Qurãn (Muhammad Abu Zahroh)
Tafsir Surah Yāsīn (‘Ali Hasan al-Aridl)
Tafsir Surah al-Fath (Ahmad Sayyid Al-Kumiy)

Tafsir Kontemporer

Tafsir ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi kekinian atau saat ini.

Bukan dalam artian al-Quran harus tunduk pada perkembagan zaman, tetapi menjelaskan ulang pembahasan tafsir klasik yang sudah tidak memiliki relevansi dengan situasi modern.

Misalnya dalam topik perbudakan.

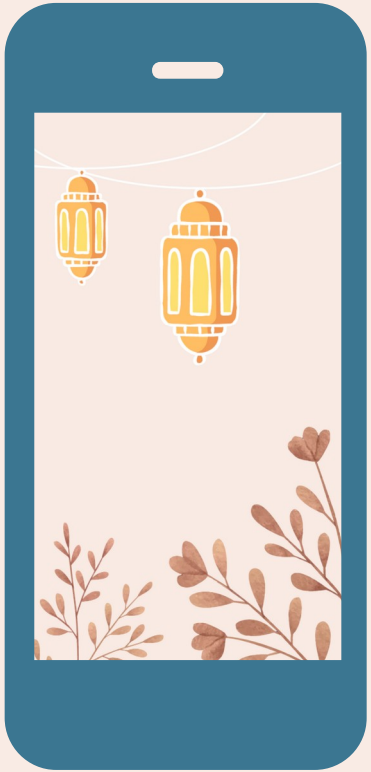

Pendekatan Tafsir Kontemporer

Ilmiah

Penyelarasan antara teori ilmiah atau aspek metafisika alam dengan ayat Al-Qurãn.

Semantik

Menunjukkan sifat transenden dan kompleks Al-Qurãn dalam segi pemaknaan ayat-ayat-Nya.

Hermeneutika

Menjelaskan secara literal, moral, alegoris dan anagogis. Sesuai dengan konstruksi gramatikal dan historisnya.

Metode ini dikritik secara keras oleh beberapa ulama, khususnya ulama Hijaz, dikarenakan produk hermeneutika justru membuka pintu penyelewengan makna ayat-ayat al-Qurãn oleh Neo-Mu'tazilah.

Terima Kasih!

Terima kasih atas perhatiannya.
Semoga tayangan salindia ini bermanfaat dan mohon maaf atas segala kekurangannya berupa kesalahan dan kekeliruan.